

PENGARUH BUDAYA KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KUALITAS KERJA AUDITOR: PERAN MEDIASI KOMPETENSI AUDITOR PADA DIREKTORAT JENDERAL PEMERIKSAAN KEUANGAN NEGARA VI BPK RI

Virna Nuraeny¹, R.M. Gatot Hery Djatmika², Jubery Marwan³

^{1,2,3} Magister Management, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Indonesia
e-mail: vn.work2014@gmail.com

Abstract

Public accountability requirements oblige the Indonesian Supreme Audit Institution (BPK RI) to issue credible Audit Reports (Laporan Hasil Pemeriksaan/LHP). In practice, auditors often work under resource constraints that can compromise audit outcomes unless offset by strong auditor competence and a collaborative organizational environment. This study examines the direct and indirect effects of knowledge-sharing culture on auditor work quality, with auditor competence serving as a mediating variable. Using an explanatory quantitative design, data were collected through a Likert-scale questionnaire administered via saturated sampling to 215 active auditors at Directorate General VI of State Finance Audit, BPK RI. The instrument was confirmed valid (item-total correlation above the 0.1338 critical value) and reliable (Cronbach's Alpha between 0.954 and 0.973), and classical assumption tests indicated normally distributed and homogeneous data. Path analysis in SPSS shows that knowledge-sharing culture has a significant positive effect on auditor competence ($\beta = 0.953$; $t = 45.831$; $p < 0.001$). Knowledge-sharing culture and auditor competence together explain 83.3% of the variance in auditor work quality ($R^2 = 0.833$; $F = 530.198$; $p < 0.001$), and the Sobel test confirms that auditor competence significantly mediates the effect of knowledge-sharing culture on auditor work quality ($z = 12.117$; $p < 0.001$). These findings suggest that strengthening a knowledge-sharing culture, in tandem with technical competence, is essential to improving LHP quality. Management of Directorate General VI is advised to develop an interactive digital knowledge-repository system, design thematic training programs aligned with each directorate's entity risk profile, and establish standardized competency-development pathways through post-certification programs and integrated postgraduate scholarship schemes.

Keywords: Knowledge-Sharing Culture, Auditor Competence, Auditor Work Quality, Mediation Analysis.

Abstrak

Tuntutan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara mengharuskan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menerbitkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang kredibel. Dalam praktiknya, auditor kerap bekerja di tengah keterbatasan sumber daya yang dapat menurunkan kualitas audit apabila tidak diimbangi kompetensi yang memadai dan lingkungan kerja yang kolaboratif. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor, dengan kompetensi auditor sebagai variabel mediasi. Penelitian eksplanatori berpendekatan kuantitatif ini menggunakan teknik sampel jenuh terhadap 215 auditor aktif di Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI, BPK RI. Instrumen penelitian dinyatakan valid (nilai korelasi item-total di atas nilai kritis 0,1338) dan reliabel (Cronbach's Alpha antara 0,954 hingga 0,973), serta lolos uji asumsi klasik dengan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa budaya knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi auditor ($\beta = 0,953$; $t = 45,831$; $p < 0,001$). Budaya knowledge sharing dan kompetensi auditor secara bersama-sama menjelaskan 83,3% varians kualitas kerja auditor ($R^2 = 0,833$; $F = 530,198$; $p < 0,001$), dan Uji Sobel mengonfirmasi bahwa kompetensi auditor secara signifikan memediasi pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor ($z = 12,117$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan budaya knowledge sharing perlu diiringi peningkatan kompetensi teknis guna mendongkrak mutu LHP. Manajemen Ditjen PKN VI disarankan mengembangkan repositori pengetahuan digital interaktif, merancang program pelatihan tematik yang disesuaikan dengan profil risiko entitas

tiap direktorat, serta menstandarisasi jalur pengembangan kompetensi melalui program pasca-sertifikasi dan skema beasiswa pascasarjana terintegrasi.

Kata Kunci: Budaya Knowledge Sharing, Kompetensi Auditor, Kualitas Kerja Auditor, Knowledge Sharing, Kompetensi Kerja.

PENDAHULUAN

Auditor pada instansi pemerintah memegang peran strategis dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola organisasi yang baik. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, auditor dituntut memiliki kemampuan profesional, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai dalam menjalankan fungsi pengawasan. Auditor tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga atas kepastian bahwa kegiatan instansi berjalan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku (Marganingsih & Martani, 2019). Oleh karena itu, kualitas kerja auditor menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi sektor publik. Kualitas kerja auditor yang baik memberikan keyakinan kepada manajemen dan pemangku kepentingan bahwa standar operasional telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Auditor dituntut bekerja secara objektif, independen, dan profesional, serta mampu mengevaluasi informasi secara tepat untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Hassanzadeh Mohassel et al., 2024). Kualitas kerja tersebut tidak semata ditentukan oleh kemampuan teknis individu, melainkan juga oleh lingkungan kerja dan budaya organisasi yang mendukung proses pembelajaran dan pertukaran pengetahuan antarpegawai.

Salah satu faktor yang diyakini mampu meningkatkan kualitas kerja auditor adalah budaya knowledge sharing, yaitu proses berbagi pengetahuan, pengalaman, ide, dan keterampilan antarindividu dalam organisasi sehingga tercipta pengetahuan baru yang

meningkatkan efektivitas kerja (Lin, 2007). Nonaka dan Takeuchi (2019) menegaskan bahwa pengetahuan merupakan *justified true belief* yang berkembang melalui interaksi dan pengalaman individu. Melalui budaya knowledge sharing, auditor dapat saling bertukar pengalaman audit, metode penyelesaian masalah, dan teknik pengambilan keputusan, sehingga pekerjaan audit yang kompleks dapat diselesaikan secara lebih efektif. Budaya knowledge sharing juga berkaitan erat dengan perilaku organisasi. Al-Alawi dan Mohammed (2007) menegaskan bahwa budaya organisasi merupakan faktor penentu keberhasilan aktivitas berbagi pengetahuan. Organisasi yang mampu menciptakan lingkungan kerja kolaboratif, menyediakan akses pembelajaran, forum diskusi, dan sistem penghargaan atas aktivitas berbagi pengetahuan akan lebih mudah menumbuhkan inovasi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks auditor, budaya berbagi pengetahuan membantu auditor memahami standar audit, regulasi, dan prosedur pemeriksaan yang terus berkembang.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian auditor belum optimal dalam penguasaan *soft skill* dan *hard skill*, serta belum sepenuhnya memahami tugas pokok dan fungsinya. Hasil pra-survei terhadap 30 auditor pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI BPK RI menemukan bahwa rata-rata 6,67% responden belum sepenuhnya memahami tugas pokok dan fungsi auditor. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa budaya knowledge sharing dan kompetensi auditor pada direktorat tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kualitas kerja auditor secara optimal. Selain budaya knowledge sharing, kompetensi auditor

merupakan faktor utama lain yang menentukan kualitas kerja auditor. Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap profesional, dan kemampuan teknis dalam melaksanakan audit secara objektif dan sesuai standar (Sugiarmini & Datri, 2017). Dewi Anggraeni et al. (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik pula kinerjanya dalam melaksanakan tugas; sebaliknya, rendahnya kompetensi auditor berisiko menurunkan kualitas hasil audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan bahwa audit dilaksanakan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis memadai, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama (SPAP, SA Seksi 210 dan SA Seksi 230). Dalam konteks BPK RI, kualitas hasil pemeriksaan bersandar pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagaimana diatur dalam Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2026, yang menegaskan bahwa kualitas pemeriksaan ditentukan tidak hanya oleh kepatuhan formal terhadap prosedur, tetapi juga oleh kemahiran profesional, skeptisisme, dan kompetensi kolektif tim pemeriksa. Dengan demikian, pemenuhan standar mutu SPKN dipengaruhi baik oleh kapasitas teknis individu maupun oleh lingkungan kerja yang memfasilitasi transfer pengetahuan antarpegawai. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan keterkaitan antara knowledge sharing, kompetensi auditor, dan kualitas kerja auditor. Shodiq (2022) menemukan bahwa knowledge sharing berpengaruh positif terhadap audit judgment karena memungkinkan auditor saling bertukar pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang kompleks. Dewi Anggraeni et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sementara Savira et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun,

sejauh ini masih terbatas penelitian yang menempatkan kompetensi auditor sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara budaya knowledge sharing dan kualitas kerja auditor, khususnya pada konteks BPK RI. Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini menguji pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kompetensi auditor sebagai variabel mediasi, pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI BPK RI. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan kualitas kerja auditor melalui penguatan budaya knowledge sharing dan kompetensi auditor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor dengan kompetensi auditor sebagai variabel intervening. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, dengan tiga variabel utama: budaya knowledge sharing sebagai variabel independen, kompetensi auditor sebagai variabel intervening, dan kualitas kerja auditor sebagai variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor pada direktorat tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*saturated sampling*) — seluruh 215 anggota populasi dijadikan responden — karena jumlah populasi relatif terbatas sehingga memungkinkan seluruh populasi menjadi sumber data. Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima poin, dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Variabel

budaya knowledge sharing diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Akhbar dan Musa (2012), meliputi opportunity to share knowledge, organization culture, access to learning resources, feedback on learning, dan retention of learning. Variabel kompetensi auditor diukur melalui indikator pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan profesional, sedangkan kualitas kerja auditor diukur melalui indikator ketepatan kerja, profesionalisme, efektivitas kerja, kemampuan analitis, dan kualitas hasil audit.

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Uji asumsi klasik — meliputi uji homogenitas varians (uji Levene), normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi — turut dilakukan untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi dan analisis jalur. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis) berbantuan SPSS untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Model penelitian terdiri atas dua persamaan struktural: persamaan pertama menguji pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kompetensi auditor, dan persamaan kedua menguji pengaruh budaya knowledge sharing serta kompetensi auditor terhadap kualitas kerja auditor. Pengaruh tidak langsung budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor melalui kompetensi auditor selanjutnya diuji menggunakan Sobel Test untuk mengonfirmasi signifikansi peran mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor dengan kompetensi auditor sebagai variabel intervening pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI BPK RI. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, dan analisis jalur (*path analysis*). Karakteristik Responden: Responden dalam penelitian ini merupakan auditor pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan masa kerja auditor.

Tabel 1. *Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan masa kerja auditor.*

Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis kelamin — Laki-laki	112	52,09%
Jenis kelamin — Perempuan	86	47,91%
Usia — 17–29 tahun	65	30,23%
Usia — 30–51 tahun	90	41,86%
Usia — ≥ 52 tahun	60	27,91%
Masa kerja — < 5 tahun	35	16,27%
Masa kerja — 6–14 tahun	15	6,97%
Masa kerja — 15–25 tahun	112	52,19%
Masa kerja — ≥ 26 tahun	53	24,67%

Komposisi ini mengindikasikan bahwa responden penelitian secara umum berada pada rentang usia dan masa kerja produktif sehingga cukup representatif untuk menilai persepsi mengenai budaya knowledge sharing, kompetensi, dan kualitas kerja auditor di lingkungan Ditjen PKN VI. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas: Uji validitas menggunakan korelasi Pearson antara skor tiap butir

dengan skor total konstruk, dibandingkan dengan nilai r -tabel pada $df = n-2 = 213$ dan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,1338. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel budaya knowledge sharing, kompetensi auditor, dan kualitas kerja auditor memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar daripada r -tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang sangat tinggi: budaya knowledge sharing sebesar 0,973 (12 item), kompetensi auditor sebesar 0,954 (6 item), dan kualitas kerja auditor sebesar 0,965 (10 item).

Hasil Analisis Pengaruh Antar Variabel, Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa budaya knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi auditor: semakin baik budaya berbagi pengetahuan dalam organisasi, semakin meningkat kompetensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Budaya knowledge sharing juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja auditor, di mana auditor yang aktif berbagi pengetahuan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan audit secara profesional dan efektif. Selanjutnya, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja auditor, karena auditor yang berkompeten didukung oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan profesional yang memadai. Hasil analisis jalur turut mengonfirmasi bahwa kompetensi auditor memediasi pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor, sehingga budaya knowledge sharing meningkatkan kualitas kerja auditor baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan kompetensi auditor. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ringkasan hasil pengujian hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	Budaya knowledge sharing berpengaruh terhadap kompetensi auditor	Positif dan signifikan	Hipotesis diterima
2	Budaya knowledge sharing berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor	Positif dan signifikan	Hipotesis diterima
3	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor	Positif dan signifikan	Hipotesis diterima
4	Budaya knowledge sharing berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor melalui kompetensi auditor	Positif dan signifikan	Hipotesis diterima

Temuan Penelitian, Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya knowledge sharing merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kerja auditor. Auditor yang bekerja dalam lingkungan organisasi yang mendukung pertukaran pengetahuan, diskusi profesional, dan pembelajaran bersama cenderung memiliki kemampuan kerja yang lebih baik. Kompetensi auditor terbukti memperkuat hubungan antara budaya knowledge sharing dan kualitas kerja auditor, sehingga menempatkan kompetensi sebagai jalur penting yang menghubungkan budaya organisasi dengan capaian kerja individu. Pengaruh Budaya Knowledge Sharing terhadap Kompetensi Auditor, Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi auditor pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI BPK RI (t -hitung = 45,831 > t -tabel = 1,9713; Sig. = 0,000; Beta = 0,953).

Temuan ini konsisten dengan konsep knowledge sharing sebagai proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, ide, dan keterampilan antarindividu yang menciptakan pengetahuan baru guna meningkatkan kemampuan kerja pegawai (Lin, 2007). Dalam konteks auditor, aktivitas berbagi pengetahuan memungkinkan diperolehnya wawasan baru mengenai prosedur audit, teknik pemeriksaan, penyelesaian masalah audit, serta pemahaman terhadap regulasi dan standar audit yang terus berkembang.

Temuan ini mendukung pandangan Al-Alawi dan Mohammed (2007) bahwa budaya organisasi merupakan faktor penentu perilaku berbagi pengetahuan; organisasi dengan budaya kerja kolaboratif, komunikasi terbuka, dan rasa saling percaya lebih mudah mendorong pertukaran pengetahuan antarpegawai. Hasil ini juga sejalan dengan Shodiq (2022), yang menemukan bahwa knowledge sharing berpengaruh positif terhadap audit judgment karena auditor yang aktif berbagi pengalaman lebih mampu menyelesaikan pekerjaan audit yang kompleks. Sejalan dengan Trivellas et al. (2015), budaya knowledge sharing turut mengembangkan general competencies auditor, seperti kemampuan menghasilkan ide baru, berkomunikasi, membangun hubungan interpersonal, memprioritaskan pekerjaan, berpikir kreatif, merencanakan, memecahkan masalah, bekerja dalam tim, dan membangun rasa percaya diri. Melalui aktivitas penyaluran (knowledge donating) dan penyerapan pengetahuan (knowledge collecting), pengetahuan personal yang bersifat tacit berangsur dikonversi menjadi pengetahuan organisasi yang eksplisit, sehingga kesenjangan keahlian (skill gap) antara auditor dapat diperkecil secara berkelanjutan. Sejalan dengan pandangan Nonaka dan Takeuchi (2019) bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial, forum diskusi dan sharing session antara auditor turut membentuk pengetahuan organisasi yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi secara

berkelanjutan. Implikasinya, organisasi perlu menyediakan forum diskusi, akses sumber belajar, dan sistem penghargaan untuk memperkuat aktivitas knowledge sharing.

Pengaruh Budaya Knowledge Sharing terhadap Kualitas Kerja Auditor, Budaya knowledge sharing juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor (t -hitung = 6,892; Sig. = 0,000 pada model regresi sederhana). Auditor yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan dapat saling bertukar pengalaman dan solusi dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang kompleks, sehingga meningkatkan efektivitas dan ketepatan pelaksanaan tugas audit. Temuan ini mendukung pandangan De Vries et al. (2006) bahwa knowledge sharing menstimulasi individu untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menemukan solusi atas permasalahan audit. Hasil ini juga sejalan dengan Oktaroza dan Pamungkas (2020), yang menemukan bahwa knowledge sharing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inovasi auditor, serta mendukung pandangan Solek-Borowska (2015) bahwa pengelolaan aktivitas knowledge sharing yang baik menciptakan competitive advantage bagi organisasi. Sejalan dengan temuan Mardlillah dan Rahardjo (2017), auditor yang terbiasa berbagi pengalaman pribadi maupun pelajaran dari kesalahan masa lalu (lessons learned), serta berbagi pengetahuan eksplisit seperti dokumen resmi, prosedur kerja, dan peraturan kelembagaan, cenderung menunjukkan tingkat penyelesaian tugas pokok dan tambahan yang tinggi, kepatuhan terhadap prosedur kerja, dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Dengan demikian, penguatan budaya kolaboratif dan pembelajaran bersama menjadi langkah strategis bagi organisasi untuk mendorong auditor bekerja lebih efektif, profesional, dan sesuai standar audit yang berlaku.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Kerja Auditor, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi

auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor (t -hitung = 12,541; Sig. = 0,000 pada model regresi sederhana). Kompetensi auditor — yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan profesional (Kusuma & Damayanthi, 2020) — memungkinkan auditor memahami prosedur audit, menganalisis risiko, dan mengevaluasi bukti audit secara lebih baik. Penguasaan kerangka konseptual akuntansi, ketajaman penalaran dalam mengidentifikasi risiko, serta kepemilikan sertifikasi keahlian profesional seperti Certified Forensic Auditor (CFrA) atau Justified Fraud Auditor (JFA) menjadi determinan penting yang memungkinkan auditor mendeteksi salah saji material, manipulasi pelaporan pada sistem informasi terintegrasi, maupun indikasi unrecorded liabilities pada entitas yang diperiksa — termasuk kementerian teknis dan Badan Layanan Umum — tanpa terpengaruh tekanan internal maupun eksternal. Temuan ini mendukung Dewi Anggraeni et al. (2023) yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, serta Savira et al. (2020) yang menemukan bahwa kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini juga sejalan dengan Indah (2010), yang menemukan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara lamanya hubungan dan tekanan dari klien justru berpengaruh negatif — menegaskan bahwa kompetensi teknis auditor menjadi penyeimbang penting terhadap tekanan eksternal dalam menjaga independensi dan objektivitas hasil pemeriksaan. Sejalan dengan Sugiarmini dan Datri (2017), kompetensi auditor diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan profesional, seminar, simposium, dan pengalaman kerja, sehingga peningkatan kompetensi berkelanjutan membantu auditor beradaptasi terhadap perubahan regulasi, teknologi, dan kompleksitas pekerjaan audit —

sebagaimana juga disyaratkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pengaruh Budaya Knowledge Sharing terhadap Kualitas Kerja Auditor melalui Kompetensi Auditor, Hasil pengujian mediasi (Uji Sobel, $z = 12,117$; Sig. = 0,000) menunjukkan bahwa kompetensi auditor memediasi pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor. Temuan ini menegaskan bahwa budaya knowledge sharing tidak serta-merta mengubah mutu hasil pemeriksaan secara instan; alur kausalitasnya bergerak dengan cara memperkuat dan memperbarui kapabilitas teknis serta pemahaman regulasi para pemeriksa terlebih dahulu, sebelum modal intelektual tersebut dieksekusi secara nyata dalam memverifikasi kecukupan bukti di lapangan (due professional care), sehingga bermuara pada kualitas kerja auditor yang patuh pada ketentuan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Temuan ini konsisten dengan Robbins (2008), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan pegawai membentuk perilaku kerja yang menghasilkan kinerja lebih baik, serta dengan Sukamdani dan Anggraini (2023), yang menunjukkan bahwa kompetensi yang dibangun melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja membantu pegawai melaksanakan tugas secara optimal. Hasil ini juga sejalan dengan Deli et al. (2015) dan Elen dan Mayangsari (2013), yang menemukan bahwa berbagi pengetahuan meningkatkan keterampilan teknis dan pengalaman auditor, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi dan kualitas laporan audit. Auditor yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki basis pengetahuan yang lebih kaya untuk mendeteksi kesalahan, memahami penyebabnya secara akurat, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik atas peristiwa yang diperiksa. Dengan demikian, kompetensi auditor berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara budaya

knowledge sharing dan kualitas kerja auditor, sehingga organisasi perlu membangun budaya kerja yang mendukung pembelajaran bersama sekaligus pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor dengan kompetensi auditor sebagai variabel intervening pada Direktorat Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VI Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. budaya knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi auditor, dengan kontribusi sebesar 83,3%. Pelembagaan budaya berbagi pengetahuan — baik melalui faktor struktural (organizational-driven factors seperti penyediaan ruang kolaborasi, forum diskusi, rewiu berjenjang, dan skema apresiasi) maupun faktor individual (individual-driven factors berupa inisiatif knowledge donating dan knowledge collecting) — secara efektif mengakselerasi pengembangan modal intelektual pegawai. Aktivitas bertukar pengalaman mengenai taktik pengujian lapangan menekan kesenjangan keahlian, mengonversi pengetahuan tacit menjadi modal pengetahuan organisasi yang eksplisit, serta meningkatkan kapasitas hard skill dan soft skill pemeriksa secara berkelanjutan. budaya knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Intensitas diseminasi wawasan mengenai *lessons learned* dari kesalahan audit masa lalu, rekam jejak modus operandi penyimpangan anggaran entitas, hingga pemahaman atas dokumen resmi dan peraturan teknis kelembagaan membantu meminimalkan risiko kegagalan audit. Ekosistem kerja yang kolaboratif mendorong auditor untuk patuh pada prosedur kerja standar, mengoptimalkan pengelolaan durasi penugasan, serta

menuntaskan program kerja pemeriksaan secara cermat guna menghasilkan luaran kerja yang bermutu tinggi. kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Penguasaan kerangka konseptual akuntansi, ketajaman penalaran dalam mengidentifikasi risiko, serta kepemilikan sertifikasi keahlian profesional merupakan determinan utama dalam menjaga mutu Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Kompetensi yang superior memberikan kesiapan mental dan ketajaman skeptisisme profesional bagi pemeriksa untuk mendeteksi salah saji material, manipulasi pelaporan pada sistem informasi terintegrasi, maupun indikasi unrecorded liabilities pada entitas yang diperiksa, tanpa terpengaruh tekanan internal maupun eksternal, sehingga LHP yang diterbitkan BPK RI senantiasa akurat, objektif, dan kredibel. kompetensi auditor memediasi pengaruh budaya knowledge sharing terhadap kualitas kerja auditor, sebagaimana dikonfirmasi oleh analisis jalur dan Uji Sobel ($z = 12,117$; $p < 0,001$). Stimulus kolaboratif melalui budaya berbagi pengetahuan tidak secara instan mengubah mutu hasil pemeriksaan; alur kausalitasnya bergerak dengan memperkuat dan menstandarisasi kapabilitas teknis serta pemahaman regulasi pemeriksa terlebih dahulu. Setelah kapasitas kompetensi kolektif tim terbentuk pada tingkat yang memadai, modal intelektual tersebut dieksekusi secara nyata dalam memverifikasi kecukupan bukti di lapangan (*due professional care*), sehingga bermuara pada kualitas kerja auditor yang patuh pada ketentuan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa budaya knowledge sharing dan kompetensi auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja auditor. Organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung aktivitas berbagi pengetahuan, pembelajaran bersama, dan pengembangan

kompetensi auditor secara berkelanjutan guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas hasil audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Jalal, H. dan Toulson, P. 2018. Knowledge sharing success for sustaining organizational competitive advantage. *Procedia Economic and Finance Journal*. Vol. 7 No. 1: 150-157.
- Aditya, A. 2016. Meningkatkan knowledge sharing di organisasi: Studi literatur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. *Jurnal PASTI*. Vol. 9 No. 3: 230-237.
- Aisyah, A. N. 2021. Pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap produktivitas kerja. *Journal of Accounting and Business Management*.
- Aisyah, et al. 2021. Pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap produktivitas kerja. *Review of Accounting and Business Management (RJABM)*. Vol. 5 No. 2: 86-95.
- Akhbar, A. R. N. dan Musa, M. F. 2012. Enhancing human interaction of knowledge sharing in higher learning workplace environment. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 35: 137-145.
- Al-Alawi, A. I., Al-Marzooqi, N. Y. dan Mohammed, Y. F. 2007. Organizational culture and knowledge sharing: Critical success factors. *Journal of Knowledge Management*. Vol. 11 No. 2: 22-42.
- Armstrong, M. 2009. *Armstrong's handbook of performance management: An evidence-based guide to delivering high performance*. Replika Press PVT Ltd.
- Anggraeni, D., Aisyah, N., Hasrah dan Basar, N. F. 2023. The effect of competence and independence on auditor performance. *JOMEL (ELPEI Management Online Journal)*. Vol. 3 No. 2: 663-674.
- Anoraga, P. 2011. *Psikologi kerja*. PT Rineka Cipta.
- Anoraga, P. 2017. *Manajemen bisnis*. PT Rineka Cipta.
- Arens, A. A., Elder, R. J. dan Beasley, M. S. 2015. *Auditing & jasa assurance: Pendekatan terintegrasi (Edisi 15, Jilid 1)*. Erlangga.
- Arief, M. Y. dan Nisak, M. 2022. Pengaruh prosedur kerja, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PG Asembagoes. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*. Vol. 7 No. 1: 386-392.
- Bila, A. dan Lanin, D. 2020. The employee's professionalism to realize public service satisfaction. *Asian Social Science and Humanities Research Journal*. Vol. 2 No. 2: 55-62.
- Bolung, G. R., Tewal, B. dan Sepang, J. 2018. Pengaruh profesionalisme dan keterampilan terhadap kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja pegawai badan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol. 6 No. 4: 46-58.
- Borges, R. 2013. Tacit knowledge sharing between IT workers. *Management Research Review*. Vol. 36 No. 1: 89-108.
- Brown, B. 2020. *The basics of filmmaking*. Screen Writing Publishing.
- Bukhari, B. dan Pasaribu, S. E. 2019. Pengaruh motivasi, kompetensi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol. 2 No. 1: 89-103.
- Chaerudin, A. 2019. *Manajemen pendidikan dan pelatihan SDM*. CV Jejak.
- De Vries, R. E., Van den Hoof, B. dan De Ridder, J. A. 2006. Explaining knowledge sharing: The role of team communication styles, job satisfaction, and performance

- beliefs. *Communication Research*. Vol. 33 No. 2: 115-135.
- Deli, L., Fatma, A. dan Syarif, F. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderating variabel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 15 No. 1: 246-258.
- Edgar, H. 1985. *Organizational culture and leadership*. Jossey-Bass.
- Eksan, F. 2020. Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*. Vol. 21 No. 2: 146-158.
- Elen, T. dan Mayangsari, S. 2013. Akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas akuntan publik terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 10 No. 1: 68-92.
- Erialdy. 2023. *Manajemen kinerja*. CV Mitra Ilmu.
- Erialdy. 2024. Hubungan budaya organisasi dengan profesionalisme pegawai negeri sipil. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol. 3 No. 3: 1360-1366.
- Eviyany, A. dan Lapoliwa, N. 2014. Pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi terhadap kinerja auditor. *ULTIMA Accounting*. Vol. 6 No. 2: 39-55.
- Fadliyansya, F. 2013. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap komitmen dan kinerja karyawan pada Rumah Sakit Islam. *Jurnal Universitas Jember*. Vol. 2 No. 1: 26-38.
- Ferawati, I., Darna, N. dan Suhendi, R. M. 2020. Pengaruh profesionalisme dan etika kerja terhadap kinerja pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. *Business Management and Entrepreneurship Journal*. Vol. 2 No. 3: 222-234.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2017. Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar*. Vol. 1 No. 2: 26-38.
- Girniawan. 2019. Pengaruh kepemimpinan, budaya organisasi, dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN Kantor Pertanahan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 17 No. 1: 266-278.
- Gunawan, A. N. dan Zaini, Z. 2024. Pengaruh profesionalisme kerja, integritas dan komitmen terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Provinsi Papua Barat. *Jurnal Reformasi Administrasi*. Vol. 11 No. 2: 159-165.
- Haryanto, N. O. dan Susilawati, C. 2018. Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol. 16 No. 1: 42-55.
- Hassanzadeh Mohassel, A., Hesarzadeh, R. dan Bagherpour Velashani, M. A. 2024. Leadership style, knowledge sharing and audit quality. *European Journal of Management and Business Economics*. Vol. 33 No. 3: 306-323.
- Hidayat, A. S. dan Rofaida, R. 2021. Peran kepemimpinan transformasional dan knowledge sharing dalam menstimulasi perilaku inovatif di institusi pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 9 No. 2: 68-78.
- Hidayat, W. dan Handayani, S. 2010. Peran faktor-faktor individual dan pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 1 No. 1: 83-112.

- In, A. W. K. dan Asyik, N. F. 2018. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*. Vol. 1 No. 2: 1-15.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No. 2: 234-244.
- Ismail, N. 2012. *Budaya organisasi: Konsep, teori dan implementasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Jafri, M., Brahmasari, I. A. dan Ardiana, I D. K. R. 2024. The influence of organizational culture, competence and professionalism on innovative behavior, job satisfaction and performance moderated by the spiritual intelligence of Muhammadiyah university lecturers in East Kalimantan. *Edelweiss Applied Science and Technology*. Vol. 8 No. 6: 4757-4764.
- Julindrastuti, D. dan Karyadi, I. 2021. Pengaruh profesionalisme dan iklim organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5 No. 2: 177-188.
- Kharis, I. 2015. Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2 No. 1: 36-46.
- Kusuma dan Damayanthi. 2020. Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30 No. 9: 2403-2413.
- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 2 No. 4: 32-55.
- Lin, H. F. 2007. Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study. *International Journal of Manpower*. Vol. 28 No. 3: 315-332.
- Luthans, F. 2005. *Organizational behaviour (10th ed.)*. McGraw-Hill International Editions.
- Mangkunegara, A. P. 2013. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mardlillah, A. I. dan Rahardjo, K. 2017. Pengaruh knowledge sharing terhadap kompetensi individu dan kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 46 No. 2: 28-36.
- Marganingsih, A. dan Martani, D. 2019. Anteseden komitmen organisasi dan motivasi: Konsekuensinya terhadap kinerja auditor intern pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 7 No. 1: 79-108.
- Martoyo, S. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. BPFE.
- Merisa, F. 2017. Quality of human resources, labour professionalism, and commitment as a factor supporting employee performance improvement PDAM Jember. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4 No. 1: 131-135.
- Monique, E. P. dan Nasution, S. 2020. Pengaruh profesionalisme, independensi auditor, etika profesional, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *EKOMBIS REVIEW*. Vol. 8 No. 2: 171-182.
- Muhammad, R. 2008. Analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian DPPM UII*. Vol. 3 No. 4: 112-134.
- Mulyadi. 2017. *Auditing (Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Muttaqin. 2016. Analisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

- pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjar. *Jurnal Administrasi*. Vol. 4 No. 3: 36-48.
- Nachrowi, N. D. dan Usman, H. 2006. *Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Nawawi, I. 2012. *Manajemen pengetahuan (knowledge management)*. Ghalia Indonesia.
- Nonaka, I. dan Takeuchi, H. 2019. *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press.
- Oh, A. dan Novita, E. 2018. Pengaruh kompetensi, motivasi, dan kepuasan kerja terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 2 No. 2: 183-193.
- Oktaria, N. dan Tjandrakirana, R. 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor internal Bank BUMN di Kanwil Palembang. *Akuntabilitas*. Vol. 6 No. 1: 344-355.
- Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana BPK.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Pegawai Negeri Sipil yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Putra, G. G. M. D. dan Anggraini, W. A. 2024. The influence of professionalism and work experience of auditors on competency aspects of performance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 7 No. 5: 2190-2199.
- Riniwati, H. 2016. *Manajemen sumber daya manusia aktivitas utama dan pengembangan SDM*. UB Press.
- Robbins, S. P. 2008. *Perilaku organisasi (Edisi Bahasa Indonesia)*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rohmat, S. 2020. Pengaruh kompetensi pegawai dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja. *Scientific Journal of Reflection*. Vol. 3 No. 2: 242-254.
- Savitri, W., Nurwati, Putri, T. N., Hakim, A., Awasinombu, A. H. dan Ningtyas, A. P. 2025. The influence of competence and professionalism on the performance of midwives in the regional public hospital (RSUD) of Kendari City. *Halu Oleo Management and Business Journal*. Vol. 2 No. 1: 1-11.
- Schein, E. H. 2010. *Organizational culture and leadership*. Jossey-Bass.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Mandar Maju.
- Sela, I. dan Yusuf, M. 2022. Kualitas sumber daya manusia, profesionalisme kerja, dan komitmen sebagai faktor pendukung peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal ESCAF*. Vol. 2 No. 1: 47-60.
- Sembiring, M. 2012. *Budaya dan kinerja organisasi*. Fokus Media.
- Shodiq, N. 2022. Pengaruh knowledge sharing, pengalaman dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment. *Jurnal Akun Nabelo*. Vol. 5 No. 1: 814-827.
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sinambela, N. N., Saftiana, Y. dan Kalsum, U. 2019. Aktivasi pengendalian

- mutu jasa audit laporan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 4 No. 3: 356-366.
- Siva, Badaruddin dan Harlindah. 2022. Pengaruh kompetensi dan budaya organisasi melalui profesionalisme kerja terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *JMMNI*. Vol. 3 No. 4: 649-660.
- Solek-Borowska, C. 2015. Knowledge sharing practices in CEMS-global alliance of management education. *Online Journal of Applied Knowledge Management*. Vol. 3 No. 2: 134-149.
- Sugiarmini, N. L. A. dan Datrini, L. K. 2017. Pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan role stress auditor terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA*. Vol. 9 No. 1: 1-14.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamdani, N. B. S. dan Anggraini, W. A. 2023. Kontribusi kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai: Pengembangan karir sebagai variabel mediasi. *Jurnal NEM*. Vol. 3 No. 1: 46-58.
- Sulaksono, H. 2015. *Budaya organisasi dan kinerja*. Deepublish.
- Supar, N. 2012. Technological factors affecting knowledge sharing among academic staff in selected Malaysian higher educational institutions and the effect on performance. *Journal of Education and Vocational Research*. Vol. 3 No. 7: 234-241.
- Supriyanto, E., Istiatin dan Mursito, B. 2024. The influence of professionalism, organizational culture, internal control, and commitment on employee performance at Baki Health Center, Sukoharjo Regency. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*. Vol. 4 No. 1: 207-222.
- Suwinardi, S. 2017. Profesionalisme dalam bekerja. *Orbith*. Vol. 13 No. 2: 21-29.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas audit dan pengukurannya*. Alfabeta.
- Taopik, A. R. dan Ayunani, F. Z. 2023. Pengaruh profesionalisme kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jawa Elang Tangguh Jakarta. *Equilibrium Point: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6 No. 2: 65-78.
- Tomovska Misoska, A., Dimitrova, M. dan Mrsik, J. 2016. Drivers of entrepreneurial intentions among business students in Macedonia. *Economic Research - Ekonomska Istraživanja*. Vol. 29 No. 1: 1062-1074.
- Trivellas, P., Akrivouli, A., Tsifora, E. dan Tsoutsas, P. 2015. The impact of knowledge sharing culture on job satisfaction in accounting firms: The mediating effect of general competencies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 175: 238-246.
- Umboh, F. C. C., Kojo, C. dan Lintong, D. 2024. The effect of professionalism, workload, and competence on work productivity at the Regional Disaster Management Agency (BPDB) of North Sulawesi Province. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 8 No. 2: 38-50.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Tugas dan Wewenang Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Wang, Z., Wang, N. dan Liang, H. 2017. Knowledge sharing, intellectual capital and firm performance. *Journal of Business Research*. Vol. 75: 12-25.
- Xia, L. dan Ya, S. 2012. Study on knowledge sharing behavior

- engineering. *System Engineering Procedia Journal*. Vol. 4 No. 2: 468-476.
- Yuniarti, A., Gama, A. W. S. dan Astiti, N. P. Y. 2023. Pengaruh profesionalisme kerja, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT Indonesia Comnets Plus (Kantor Cabang Bali). *Jurnal EMAS*. Vol. 4 No. 5: 1048-1059.
- Yusup, P. M. 2012. *Perspektif manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan dan perpustakaan*. Rajawali Pers.
- Zahran, W. S., Irwansyah, I., Tamba, R. S. dan Parjaya. 2023. The effect of work professionalism and organizational commitment on the performance of Discominfostandi employees in Bekasi City in 2021. *Asian Journal of Community Services*. Vol. 2 No. 1: 1-8.
- Zubaidah, S. dan Ayuningtyas, A. 2015. Budaya organisasi untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Vol. 2 No. 2: 68-79.